



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis & Sifat Penelitian

Dalam Mulyana (2013) menjelaskan bahwa paradigma adalah pandangan untuk melihat segala sesuatu yang ada di dunia. Paradigma sama dengan konsep-konsep umum yang bisa dijadikan menjadi sebuah acuan atau contoh. Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme yaitu melakukan pengamatan langsung untuk melihat fenomena yang terjadi. Penelitian ini juga melakukan pencarian data dengan berinteraksi langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam *virtual event* Hannover Messe 2020. Dengan menggunakan paradigma post-positivisme penelitian ini bisa mengumpulkan data yang ada secara lebih mendalam.

Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini terjadi, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini ada atau terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian semacam ini sering dilakukan oleh pejabat-pejabat guna mengambil kebijakan atau keputusan untuk melakukan tindakan-tindakan dalam melakukan tugasnya (Sugiyono, 2012, p. 9).

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan (Yin, 2013, p. 18).

Pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk penelitian yang berupa perencanaan baik perencanaan wilayah, administrasi umum, kebijakan umum, ilmu-ilmu manajemen, dan pendidikan. Studi Kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi (Yin, 2013, p.1-12).

3.3 Partisipan dan informan

Menurut Yin, (2013,p.15) observasi partisipan adalah bentuk observasi khusus yang mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat, melainkan turut terlibat dalam situasi tertentu dan berpartisipasi pada peristiwa yang terlibat dalam penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. (Moleong, 2010, p. 4). Dengan kata lain, *informan* adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Sedangkan *Partisipan* adalah orang yang dianggap penulis mampu dalam memberikan informasi dan berkaitan langsung dengan penelitian. *Partisipan* adalah orang yang bertanggung jawab besar dalam jalannya proses produksi di lapangan. Sehingga partisipan haruslah memiliki kapabilitas dan kemampuan dalam berbagi informasi kepada penulis untuk memberikan informasi yang terkait (Prastowo, 2010, p.12).

Metode sampling yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan seperti asumsi bahwa sampel yang paling tahu apa yang diharapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya kecil tetapi berangsur-angsur meningkat (Sugiyono, 2009, p.300). Menurut Bungin (2012, p.53), metode pengambilan sampel yang paling penting adalah mengidentifikasi informan utama saat ini atau situasi sosial informatif tertentu. Pemilihan sampel kemungkinan besar akan dilakukan

dalam hal ini, dalam kasus informan kritis atau situasi sosial, secara sadar atau dengan cara yang ditargetkan, yaitu melalui sampel yang ditargetkan.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana strategi Goodguy Production dalam mengelola *virtual event* Hannover Messe 2020 agar *objective* tetap tercapai. Sehingga dapat diputuskan bahwa dalam penelitian ini partisipan adalah pihak Goodguy Production dan informan adalah pihak Kementerian Perindustrian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2013, p. 105-118) cara pengumpulan data dari pendekatan studi kasus adalah dengan enam sumber bukti yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau di cetak, mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen atau teknik yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peraturan-peraturan perusahaan.

2. Rekaman arsip

Rekaman arsip sering kali dalam bentuk komputerisasi dan dalam bentuk lainnya. Kegunaan rekaman arsip akan bervariasi pada satu studi kasus dan lainnya. Pada beberapa penelitian rekaman tersebut begitu penting untuk analisis yang luas. Pada penelitian lainnya rekaman mungkin hanya sepintas relevansinya.

3. Interview/ wawancara

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian,

wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung

4. Observasi langsung

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kunjungan lapangan atau pengamatan langsung pada obyek atau sasaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti

6. Perangkat fisik

Perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrument, pekerjaan seni, atau beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat semacam itu bisa dikumpulkan sebagai bagian dari kunjungan lapangan. Perangkat fisik mempunyai relevansi kurang potensial dalam studi kasus yang paling lazim. Namun demikian bilamana relevan perangkat tersebut bisa menjadi komponen penting dalam keseluruhan kasus yang bersangkutan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan dokumentasi, wawancara, dan rekaman arsip

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Yin (2013, p. 169-193) teknik keabsahan data bisa menggunakan bentuk tertulis atau pun lisan. Terlepas dari bentuknya, langkah-langkah yang perlu diikuti dalam proses penyusunannya ialah

mengidentifikasi sasaran laporan, mengembangkan susunan karangan, dan mengikuti prosedur tertentu. Untuk susunan karangannya ada enam alternatif bentuk yang dapat di gunakan untuk penulisan studi kasus, yaitu:

1. Struktur Analitis Linear

Struktur ini merupakan struktur standar dalam penulisan laporan dengan urutan penulisan mencakup persoalan yang diteliti, metode yang digunakan, hasil temuan dari pengumpulan data, kesimpulan, dan implikasi dari penelitian tersebut.

2. Struktur Komparatif

Struktur ini mengulang studi kasus yang sama dan pernah dilakukan sebelumnya, membandingkan deskripsi dan penjelasan kasus yang sama namun menggunakan model-model yang berbeda.

3. Struktur Kronologis

Dalam struktur ini, urutan-urutan bagian mengikuti tahap-tahap permulaan, tengah, maupun akhir sesuai urutan waktu dan kejadian dari suatu kasus.

4. Struktur Pengembangan Teori

Dalam struktur ini, setiap bagian akan mengikuti logika perkembangan teori yang tergantung pada topik dan teori yang spesifik.

5. Struktur Ketegangan

Struktur ini kebalikan dengan struktur analitis, artinya hasil penelitian disajikan pada bagian awal penulisan laporan.

6. Struktur Tak Berurutan

Struktur ini adalah pendekatan yang urutan bagian-bagiannya mengasumsikan tidak adanya kepentingan khusus dalam penulisan laporan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini melihat bahwa pada tahap ini, peneliti dapat merumuskan sebuah hasil yang

sesuai dengan menjawab tujuan awal yang ditetapkan berdasarkan kaidah ilmiah yang tepat. Analisis data terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengkombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposi awal suatu penelitian. (Yin, 2013, p. 30) Dengan menelaah data-data yang sudah tersedia dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang merupakan hasil pengamatan, peneliti akhirnya dapat menganalisis data tersebut.

Terdapat 3 teknik analisis data menurut Yin (2013 p.34), diantaranya adalah penjodohan pola, pembuatan penjelasan (eksplanasi), dan analisis deret waktu.

1. Penjodohan pola

Penjodohan pola adalah membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola terdapat persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Maka peneliti membandingkan pola yang diprediksikan dengan pola empiri atau hasil dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian penjelasan secara teori mengenai Fullday school dan pendidikan karakter dibandingkan dengan pola yang berlandaskan empiri. Untuk mendapatkan hasil dari penjodohan pola, maka peneliti melakukan model analisis yang kedua, yakni eksplanasi data.

2. Eksplanasi Data

Strategi analisis yang kedua pembuatan penjelasan atau pembuatan eksplanasi dapat menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, yang kemudian data diuji, proposi-proposisi teoritisnya diperbaiki, dan bukti tersebut diteliti sekali lagi dari perspektif baru, dalam bentuk perulangan ini. Peneliti melakukan eksplanasi pada penjodohan pola agar data yang didapatkan lebih spesifik dan dapat disimpulkan.

3. Analisis Deret Waktu

Strategi analisis yang ketiga yakni deret waktu yang dimungkinkan hanya ada satu variabel tunggal dependen atau independen. Dalam hal ini, bila dalam jumlah besar butir data relevan dan tersedia, uji-uji statistik bahkan bisa digunakan untuk menganalisis data yang bersangkutan